

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PROBLEM SOLVING DENGAN KONFLIK INTERPERSONAL PADA KARYAWAN BAGIAN TIM KREATIF TRANS 7 JAKARTA

 Oleh: VITA OCTAVIANTY A.P (03810235)

Psychology

Dibuat: 2008-07-21 , dengan 3 file(s).

Keywords: Kemampuan Problem Solving, Konflik Interpersonal

Pada dasarnya setiap individu diyakini memiliki potensi konflik. Begitu juga dalam proses bekerja. Dimana, individu diharuskan dapat bekerja secara kelompok. Dengan demikian salah satu karakteristik yang menonjol dari suatu kelompok adalah sering munculnya konflik antar individu dalam kelompok tersebut, dan pada tahapan berikutnya bisa memicu munculnya konflik dengan kelompok lain dan konflik antar kelompok dalam organisasi. Konflik terjadi karena seseorang memiliki kebutuhan, keinginan dan kepentingan yang harus dipuaskan dan hal tersebut terancam karena adanya tindakan, ucapan atau keputusan orang lain. Dalam perusahaan konflik antar karyawan terjadi karena benturan dalam proses pemenuhan kebutuhan yang dipengaruhi oleh faktor motivasi, persepsi, pengalaman dan sikap menentukan langkah atau cara seseorang di dalam memuaskan kebutuhannya. Maka, suatu kemampuan problem solving yang baik sangat diperlukan dalam hal ini, agar karyawan dapat bekerja dengan baik serta dapat menjalankan tugas dan peraturan perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan problem solving dengan konflik interpersonal pada karyawan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konflik interpersonal dan variabel bebasnya adalah kemampuan problem solving. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu skala kemampuan problem solving dan skala konflik interpersonal. Data diperoleh dari 70 karyawan bagian Tim Kreatif Trans 7 Jakarta. Sedangkan teknik analisis data menggunakan product moment. Dari hasil analisa data disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kemampuan problem solving dengan konflik interpersonal pada karyawan ($-0,094$, $\text{sig} > 0,000$). Ditunjukkan bahwa subyek dengan kemampuan problem solving tinggi sebesar 48,57% kemudian subyek dengan kemampuan problem solving rendah sebesar 51,43%. Maka diketahui bahwa semakin tinggi kemampuan problem solving maka semakin rendah konflik interpersonalnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kemampuan problem solving yang dimiliki karyawan maka tingkat konflik interpersonalnya tinggi.

Basically, all individuals has conflict potential. So did in working process, where individual should work in group. The most prominent characteristic from a group was individual conflict in the group and in the next level would pull conflict with another group and conflict between group in organization. The conflict existed since somebody has need, wish, and importance which should be satisfied and it was threatened since somebody else's action or decision. In organization, conflict between employee was happened caused by friction in fulfilling needs which influenced by motivation factor, perception, experience, and attitude in deciding somebody's way in satisfying his / her needs. That's why a good problem solving ability was needed in this, so that the employee could work better and able to rule the organization's job and rule.

This research was quantitative which aimed to find out the relation between problem solving

ability with interpersonal conflict between employee. Dependent variable in this research was interpersonal conflict and the independence variable was problem solving ability. Data collection was done by using two scale. They were problem solving ability scale and interpersonal conflict scale. Data was found from 70 employees Creative team Department of Trans7 Jakarta. Data analysis was used product moment analysis.

Data analysis concluded that there were a significant negative relation between problem solving ability with interpersonal conflict in employees ($-0,094$, $\text{sig}>0,000$). It showed that subject with high problem solving ability with rate 48,57%, then subject with low problem solving ability 51,43%. Higher the ability of problem solving, there would be lower interpersonal conflict. So does the opposite. Lower the problem solving ability, higher the interpersonal conflict.